

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu hal yang harus dimiliki oleh setiap individu yang berada di muka bumi ini. Pendidikan adalah proses individu dalam mengembangkan potensi dirinya menjadi individu yang lebih baik. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi dari setiap individu ke dalam manusia yang lebih dewasa dan bermoral. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka perlu diperlukan ilmu-ilmu pengetahuan yang dapat merefleksikan tujuan pendidikan nasional. Untuk mewujudkan cita-cita pendidikan harus disertai dengan langkah yang konkrit, seperti pelaksanaannya dalam pembelajaran siswa harus diajarkan oleh guru yang berkompeten mengajarkan siswa secara benar dan agar tujuan pembelajarannya tercapai dan harus dinyatakan juga secara jelas.

Tujuan pendidikan di dalam UU Nomor 2 Tahun 1989, secara jelas disebutkan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu :

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani, rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan .

Didalam pendidikan mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari bagi setiap siswa, didalam kurikulum pada pendidikan dasar terdapat mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS adalah Ilmu Pengetahuan Sosial yang dimana ilmu sosial yang mempelajari kehidupan sosial di masyarakat yang bukan hanya kehidupan sosial di masyarakat tetapi gejala-gejala sosial dan perkembangan sosial pada masa sekarang dan juga dulu. Manfaat mempelajari IPS itu mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia (Depdiknas , 2004).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 tujuan IPS adalah :

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
2. Memiliki kemampuan dasar dan berpikir logis kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan landasan terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Memiliki kemampuan untuk bekerjasama merupakan tujuan IPS dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006, yakni sesungguhnya mata pelajaran IPS itu memerlukan para siswa menjadi pintar untuk bekerjasama, dalam bekerjasama siswa dituntut untuk aktif mengeluarkan pendapat agar siswa membangun pengetahuannya sendiri.

Namun pada kenyataannya siswa di kelas IV-A sekolah dasar yang terletak di kecamatan Sukasari kota Bandung ini pengajarannya masih bersifat tradisional seperti mengacungkan tangan lalu guru menunjuknya untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan, suasana seperti ini membuat kegaduhan dan juga sebagian besar siswa diam dan hanya mendengarkan dengan kata lain siswa sebagian besar pasif, jadi yang aktif hanya itu-itu saja. Siswa yang kurang aktif atau pasif itu kurang bisa mengungkapkan gagasannya karena merasa telah banyak orang yang mengacungkan tangan untuk berpendapat, siswa yang pasif juga terkadang pendiam dan malu-malu untuk menjawab pertanyaan. Salah satu upaya guru adalah memilih metode yang tepat untuk membuat siswa dapat mengemukakan pendapatnya serta dapat bekerjasama dengan teman yang lainnya sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif.

Dari masalah yang dijelaskan, maka dibutuhkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Lie (2008, hlm. 23) “model

pembelajaran, yaitu pembelajaran individual (*individual learning*), pembelajaran kompetitif (*competitive learning*), dan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*)”. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk masalah yang dikemukakan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengusungkan nilai kerjasama, model pembelajaran ini membuat siswa lebih bisa berpendapat, dan yang pasif pun dapat mengemukakan pendapatnya tanpa malu-malu, pembelajaran lebih menyenangkan dan juga siswa dapat berpikir kritis dan memahami pelajaran lebih baik. Siswa dituntut untuk dapat menguasai konsep karena setiap siswa dapat kapan saja ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan atau LKS yang telah diberikan oleh guru kepada siswa. Siswa yang pasif diharapkan agar menjadi aktif dan dapat bekerjasama dengan teman satu kelompoknya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* diharapkan mampu membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan secara umum masalah penelitian ini adalah mengetahui “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* untuk meningkatkan keaktifan siswa sekolah dasar?”. Kemudian, untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut, maka secara khusus dibuat pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* di kelas IV-A?
2. Bagaimanakah peningkatan keaktifan siswa kelas IV-A pada menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dalam materi IPS di kelas IV-A dengan menerapkan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.
2. Mendeskripsikan peningkatan keaktifan siswa di kelas IV-A pada pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa , sekolah dan peneliti lainnya.

1. Manfaat teoretik
Sebagai teori baru untuk penulis lain dapat mengetahui keaktifan siswa yang meningkat dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.
2. Manfaat bagi guru
Guru-guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* pada pembelajaran IPS dengan baik.
3. Manfaat bagi siswa
Peserta didik dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas
4. Manfaat bagi pra peneliti
Para peneliti dapat menggunakan penelitian ini untuk bahan bandingan penelitian berikutnya.